

ABSTRAK

Rosyi Norlatifah, 180103020202, *Pemahaman Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tentang Keutamaan Surah Al-Qadr*, Pembimbing: (1) Drs. H. Basrian, M.Fil.I dan (2) Dr. H. Ahmad Mujahid, MA. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024

Kata kunci, Pemahaman, keutamaan, Surah *al-Qadr*.

Fenomena pemahaman dan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an menggambarkan bagaimana umat Islam mengintegrasikan kitab suci dalam kehidupan mereka, tidak hanya dalam ritual ibadah, melainkan juga dalam dimensi spiritual dan sosial. Misalnya, Surah *al-Qadr* dibaca dalam berbagai prosesi seperti tradisi bayen, malam lailatul qadar, dan pengepalan tanah pada jenazah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengamalan masyarakat terhadap Surah *al-Qadr*, bagaimana pemahaman masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* dan Apa motif masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam pengamalan Surah *al-Qadr*.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau gambaran yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yaitu untuk memahami makna dari sudut pandang pengalaman subjektif. Adapun pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi (pengamatan pada pengamalan masyarakat tentang Surah *al-Qadr*), wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian mengenai Pengamalan masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* dibaca pada pengepalan tanah pada prosesi jenazah, salat hajat, salat tarawih, disaat kesulitan, pada malam Jum'at dan pada bayi baru lahir. Adapun Pemahaman Masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* dianggap bisa terhindar api neraka, diampuni dosa-dosanya, mendapatkan ridho dari Allah Swt., menerangi mayat di dalam kubur, meluaskan kuburnya dan menjadi teman mayat ketika di dalam kubur. selain itu, mengharap bertemu *lailatul qadr* yang diyakini pahalanya setara dengan beribadah selama seribu bulan, membuat ketenangan hati, mendapat keberkahan, dimudahkan segala hajat dan segala kesulitan, kemudian juga membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, shaleh dan shalehah, terhindar dari perbuatan zina dan berbakti kepada orang tua. Motif masyarakat terhadap pengamalan Surah *al-Qadr* didapatkan melalui kitab dan guru, yakni kitab *al-Bujairimi 'Ala al-Khatib, Taqrîrâtus Sadîdah* dan kitab khusus talqin. Selain itu dari guru mereka masing-masing diantaranya, K.H. Mahfuz Amin bin H.M Ramli bin H. Muhammad Amin, K.H. Muhammad Bakhiet dan H. Rumansyah.